

# **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor *Property And Real Estate***

**Millana Tasya Tamara<sup>1</sup>, Sri Astuti<sup>2</sup>, Sutoyo<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta

*\*Corresponding author:*  
142180163@student.upnyk.ac.id

## **ABSTRACT**

*This research aims to test and prove empirically the effect of independent commissioner, audit committee, managerial ownership, profitability, and firm size of earning managements. The study's data source used secondary data obtained from the company's annual report. The population used is property and real estate sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2016-2020. The sampling technique used purposive sampling method. The analytical method used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the audit committee has a negative effect on earnings management, profitability and firm size have a positive effect, while independent commissioners and managerial ownership have no effect.*

**Keywords:** *Independent commissioner, audit committee, managerial ownership, profitability, and firm size of earning managements*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif, sedangkan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh.

**Kata kunci:** Komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunaannya untuk mengambil keputusan, sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Jika laba perusahaan semakin tinggi dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan kinerja yang baik secara maksimal (Mahawyaharti & Budiasih, 2017). Laba merupakan salah satu informasi yang penting bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi laba tersebut dapat digunakan sebagai komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengambil keputusan dalam jangka panjang. Namun, masih banyak perusahaan yang dengan sengaja melakukan manajemen laba untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (Luthvita Sari, 2017).

Manajemen laba adalah penentuan metode, prinsip, dan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan maksud tertentu. Upaya perusahaan merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang akan menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan (Widyaningsih, 2017). Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik ditandai adanya kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen. Karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga dapat mengurangi manajemen laba karena kehadiran komite audit dan komisaris independen memiliki kewenangan pengawasan di perusahaan. Adanya keterlibatan kepemilikan manajemen diyakini berpotensi menghambat perilaku manajemen dalam mempraktikkan manajemen laba

Saat ini, bisnis property and real estate menawarkan peluang besar untuk menguntungkan pihak pengelola dan konsumen. Peningkatan harga property disebabkan oleh kenaikan harga tanah dan supply tanah yang tetap, tetapi demand selalu bertambah bersamaan dengan atas pertumbuhan penduduk dan kebutuhan yang terus meningkat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bisnis ini yaitu pengadaan rumah selalu rendah dibanding dengan permintaan masyarakat akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan tingkat suku bunga KPR relatif rendah dan cenderung

tidak stabil. Perusahaan pengembang memperoleh keuntungan besar dari kenaikan harga *property* tersebut, dengan keuntungan yang didapat maka perusahaan pengembang dapat meningkatkan kinerja perusahaan pengembang dan menaikkan harga saham (Abbas et al.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Dalam memahami corporate governance maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Agustia (2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara agen dengan principal. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen kemungkinan terjadi karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan. Manajer memiliki insentif untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dengan menggunakan fasilitas yang dipercayakan oleh pemegang saham dengan menggeser laba atau mengganti biaya masa depan ke periode sekarang atau sebaliknya.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi yang dipilih manajer untuk mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan yang spesifik (Agustia, 2013). Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pengguna laporan keuangan lainnya juga merupakan peluang bagi manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba. Keuntungan manajer dalam mendapatkan informasi dan mendapatkan informasi lebih cepat dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan dan mendorong aktivitas manajemen laba yang dapat menyesatkan pengguna lainnya.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan bagian dari perusahaan, yang memiliki tugas untuk mengawasi manajer dalam melaporkan laporan keuangan dan untuk menjalankan standar Good Corporate Governance, serta komisaris independen harus bersikap independen. Komisaris independen dipilih langsung oleh para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Sari & Utomo, 2015).

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang didirikan oleh dewan komisaris, yang bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan perusahaan. Komite audit yang dibentuk oleh perusahaan berkewajiban untuk memberikan pendapat atas masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan

pengendalian internal. Dengan memenuhi peran dan tanggung jawab yang diberikan, komite audit diharapkan dapat membantu mengurangi perilaku *opportunistic* manajer, tetapi jika kemampuan dan independensi komite audit tidak terpenuhi, manajemen laba tidak dapat dihindari (Vajriyanti et al., 2017)

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan. Kepemilikan saham manajerial mampu menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham, karena manajer turut mendapatkan keuntungan dari keputusan yang diambil dan juga menanggung risiko jika ada kerugian yang muncul sebagai hasil pengambilan keputusan. Semakin tinggi kepemilikan manajer dan pemegang saham yang mengakibatkan kinerja perusahaan semakin baik (Sulistyoningsih & Asyik, 2019).

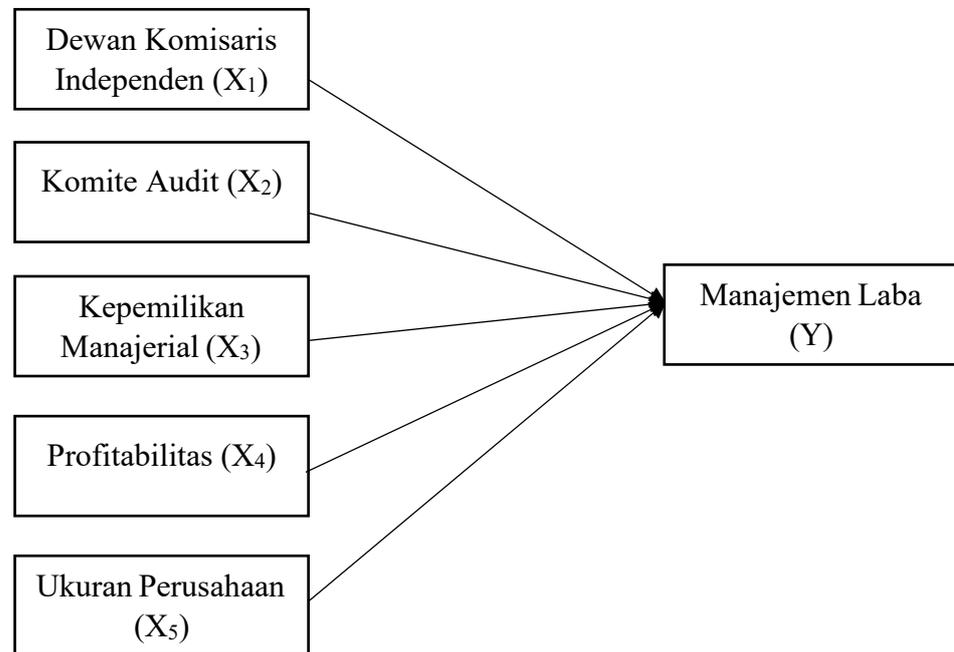
### **Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Sari & Utomo, 2015).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan besarnya perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil (Lidiawati & Asyik, 2016).

**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**



Hipotesis:

H1: Komisaris independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H2: Komite audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H4: Komite audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diklasifikasikan pada jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *property and real estate* yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2016-2020
- b. Perusahaan sektor *property and real estate* yang melaporkan informasi secara lengkap data mengenai aspek yang dibutuhkan

## **DEFINISI DAN INDIKATOR PENGUKURAN VARIABEL**

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah praktik manajemen dengan meratakan laba terlapor sehingga selisihnya terlihat tidak berbeda dengan tahun sebelumnya dan menampilkan laba sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan manipulasi laba karena adanya celah dalam prinsip akuntansi yang diberlakukan pada perusahaan. Dari definisi tersebut maa dapat dinyatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk mempengaruhi laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan para pengguna laporan keuangan (Karina, 2020).

### **Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen berfungsi sebagai penasehat yang memberikan saran, pendapat, dan masukan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Tugas utama dari komisaris independen ini diantaranya menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan, dan rencana usaha; menilai sistem penetapan remunerasi para pejabat yang memegang posisi kunci; memantau dan mengatasi konflik kepentingan; dan memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan (Amalia & Didik, 2017).

### **Komite Audit**

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Komite audit bertugas mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini dilakukan supaya manajemen tidak bersifat oportunistik. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit

tersebut (Reynard & Firdausy, 2021).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial di suatu perusahaan. Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Informasi et al., 2017)

### **Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan rasio return on asset (ROA). Rasio ROA mampu mengukur seberapa besar efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam aktivitas operasional guna menghasilkan laba perusahaan. Rasio ROA didapatkan dengan membandingkan total aset dengan total laba bersih perusahaan, rasio ini berguna untuk menganalisis besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan aset perusahaan yang dimiliki (Karina, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dengan jumlah aset yang besar cenderung menjadi perhatian para investor. Hal ini memberikan tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk dapat memberikan informasi pada laporan keuangan yang mampu menarik investor agar bersedia memberikan pendanaan eksternal bagi perusahaan. Dengan adanya tekanan tersebut, manajemen perusahaan terpicu untuk mencoba melakukan praktik manajemen laba di dalam perusahaan dengan sengaja menyajikan laba yang mencerminkan kinerja keuangan baik (Karina, 2020).

### **Model Penelitian**

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba. persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam formula berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Y adalah manajemen laba,  $\alpha$ : konstanta,  $\beta_1$ -5: koefisien regresi variabel independen, X1: komisaris independen, X2: komite audit, X3: kepemilikan manajerial, X4: profitabilitas, X5: ukuran perusahaan, dan  $\varepsilon$ : standar *error*.

**Hasil dan Diskusi**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi BursaEfek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2016-2020. Jumlah perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian sejumlah 32 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat diperoleh sebanyak 55 data observasi.

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	0,200	0,667	0,372	0,096
Komite Audit	3	4	3,091	0,290
Kepemilikan Manajerial	0,000	0,710	0,186	0,260
Profitabilitas	-0,071	0,181	0,029	0,057
Ukuran Perusahaan	22,093	30,385	27,282	2,915
Manajemen Laba	-0,101	0,128	0,008	0,048

Sumber: Data Diolah, 2022

**Uji Asumsi Klasik**

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada penelitian ini menunjukkan nilai tes statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,082 dan signifikan pada  $0,200 \geq 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model

regresi penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan  $\geq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji autokorelasi menggunakan *Run Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,221 > 0,05$ . Hal ini tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,067	0,079		-0,842	0,404
Komisaris Independen	-0,024	0,061	-0,047	-0,390	0,698
Komite Audit	-0,060	0,022	-0,359	-2,788	0,008
Kepemilikan Manajerial	0,018	0,021	0,095	0,839	0,406
Profitabilitas	0,812	0,130	0,966	6,236	0,000
Ukuran Perusahaan	0,009	0,002	0,534	4,045	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 Dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linear berganda memiliki hasil:

$$Y = -0,06 + (-0,024)X_1 + (-0,060)X_2 + 0,018X_3 + 0,812X_4 + 0,009X_5$$

Hasil pengujian pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba dalam uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,698 \geq 0,05$ , artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 tidak didukung. Dalam hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate*. Hal ini karenadengan adanya komisaris independen tidak dapat mengawasi pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen. Pengangkatan komisaris independen hanya untuk pemenuhan regulasi saja agar tidak dikenai sanksi hukum, tidak dimaksudkan untuk menjalankan *good corporate governance*. Komisaris

independen dipilih langsung oleh pemegang saham mayoritas dalam RUPS, meskipun komposisi komisaris independen dalam menjalankan tanggung jawabnya relatif besar, namun tidak benar-benar independen dalam menjalankan tugasnya karena terbatas peraturan dari pemegang saham mayoritas tersebut, sehingga tidak dapat membuat pelaksanaan good corporate governance secara efektif untuk menekan terjadinya manajemen laba

Hasil pengujian pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dalam uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,008 \leq 0,05$ , artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 didukung. Dalam hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba padaperusahaan sektor *property and real estate*. Semakin banyak jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan maka akan menunjukkan kinerja yang baik, akan semakin baik juga kesempatan untuk mengevaluasi laporan keuangan sehingga dapat menekan terjadinya manajemen laba. Semakin banyak anggota komite audit maka akan dapat saling bertukarkeahlian oleh masing-masing anggota dan dalam menjalankan tugasnya dalam pengawasan informasi laba dapat dikatakan baik, sehingga dengan semakin banyak anggota komite audit akan dapat mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba.

Hasil pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dalam uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,406 \geq 0,05$ , artinya hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 tidak didukung. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate*. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen tidak mendorong pihak tersebut untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya kesetaraan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, karena manajer bertindak selayaknya seorang yang memegang kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga manajemen mengambil keputusan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena persentase manajer tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki investor umum.

**Hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dalam uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 didukung. Dalam hasil pengujian tersebut**

**menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate*. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi juga perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan hasil laba yang besar akan berusaha mempertahankan laba tersebut untuk dapat meningkatkan dan menjaga kepercayaan para investor. Oleh karena itu, pihak manajemendapat melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba.**

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 didukung. Dalam hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate*. Perusahaan besar akan cenderung melakukan manajemen laba, dikarenakan aktivitas operasional perusahaan yang lebih kompleks sehingga banyak para investor untuk menanamkan modal. Perusahaan besar mendapatkan modal dengan mempertahankan laba yang tinggi sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan jaminan dana untuk dijadikan investasi. Perusahaan juga harus memenuhi ekspektasi investor, sehingga ukuran perusahaan ini dijadikan acuan investor sebagai pengambilan keputusan. Jadi semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate* pada tahun 2016-2020, sedangkan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate* pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Adjusted R Square* sebesar 51,8% artinya terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yang tidak masuk dalam penelitian ini, sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggali informasi yang terkait faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi manajemen laba, salah satunya kepemilikan institusional, menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting dalam konflik keagenan yang terjadi antara agen dan *principal*. Sehingga dengan hadirnya kepemilikan institusional dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba.

Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan tanggungjawabnya mengenai manajemen

laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan agar dapat mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Tangerang, U. M., Wardhana, A. K., Tangerang, U. M., Saefudin, A., & Tangerang, U. M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba ( Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 )*. 1.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Amalia, B. Y., & Didik, M. (2017). *LABA Belinda Yuna Amalia*. 6, 1–14.
- Informasi, P. A., Ayu, I., Pramesti, J., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia ABSTRAK Setiap perusahaan yang didirikan diharapkan mampu bertahan dan diasumsikan dapat beroperasi secara*. 21, 200–226.
- Karina, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Auditor Eksternal Terhadap Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 22(2), 307–318. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.
- Luthvita Sari, A. (2017). Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 229–245.
- Mahawyaharti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Reynard, R., & Firdausy, C. M. (2021). Pengaruh Kualitas Auditor dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(6), 568. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i6.14948>
- Sari, L. P., & Utomo, D. C. (2015). *Audit Terhadap Manajemen Laba*. 8(2008), 1–8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sulistyoningsih, N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh good corporate governance, dan karakteristik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 601–614.
- Vajriyanti, E., Subekti, I., & Ghofar, A. (2017). Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan Manajemen Laba Untuk Menghindari Kerugian. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 801–810. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5076>
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16652>